

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam bentuk data sudah jadi dan dicatat oleh pihak lain atau berupa hasil publikasi. Data yang digunakan merupakan data *annual report* dan laporan keuangan perusahaan *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan perbankan pada periode 2018 sampai dengan 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif dengan bentuk hubungan kausalitas. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, penelitian yang mengetahui hubungan atau pengaruh sebab-akibat dari variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y). Variabel independen (X) yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan Growth Opportunity terhadap variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan.

#### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perbankan mulai 2018 sampai 2022. Periode pengamatan dilakukan selama lima tahun, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati perkembangan perusahaan selama waktu tersebut dan dalam waktu lima tahun kondisi perusahaan dapat berubah baik dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2022.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan format mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan yang memperoleh laba negatif selama periode 2018-2022.

Adapun prosedur pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

**Tabel III. 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Karakteristik	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2022.	47
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022.	(1)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan format mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	(0)
4.	Perusahaan yang memperoleh laba negatif selama periode 2018-2022.	(18)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>		<b>28</b>
Periode Penelitian		5
<b>Jumlah Sampel Periode Penelitian</b>		<b>140</b>

Sumber: data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan dengan periode selama 5 tahun. Sampel perusahaan merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel III. 2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
17	BNLI	Bank Permata Tbk.
18	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
20	BTPN	Bank BTPN Tbk.
21	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
23	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
24	MEGA	Bank Mega Tbk.
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
26	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Sumber: data yang diolah peneliti

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Peneliti menggunakan pengukuran PBV dibandingkan pengukuran lain karena PBV memiliki kelebihan dalam ketepatan perhitungan. PBV dinilai akurat dan tepat dalam

mengukur nilai perusahaan dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Pengukuran *price to book value* juga dapat diterapkan pada perusahaan dengan pendapatan yang negatif atau bahkan aliran kas yang negatif.

PBV menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang baik umumnya memiliki PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai buku. PBV merupakan rasio yang menghitung rasio harga saham perusahaan terhadap nilai buku bersih per saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya pada prospek perusahaan (Markonah, dkk, 2020). Nilai perusahaan dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas

- a. *Return on Equity* (ROE) merupakan variabel yang paling kuat dihubungkan dengan *Price to Book Value* (PBV) untuk menghitung tingkat keuntungan dengan pengelolaan aset yang dimiliki suatu perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Arifin et al., 2022).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

- b. *Return on Assets* (ROA) ialah penggambaran (return) atas total aset yang digunakan dalam perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA didapatkan ukuran yang sangat baik dikarenakan keefektivitas manajemen dalam penggunaan aktiva dalam memperoleh pendapatan (Retnasari et al., 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

- c. *Net profit margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan (Siswanto, 2021). *Net profit margin* (NPM) dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka laba per rupiah penjualan (Hayat et al., 2021).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan penjualan bersih}} \times 100\%$$

- d. *Operating profit margin* (OPM) menggambarkan apa yang biasa disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Dimaksudkan bahwa jumlah tersebut diperoleh dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak (Kusuma et al., 2019).

$$OPM = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

- e. *Gross profit margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat pengembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan maka pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Yuliantin & Aprianti, 2022).

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

## 2. Growth Opportunity

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Asmeri et al., 2022).

$$GO = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi pada *website* Bursa Efek Indonesia dan perusahaan dengan berbagai tahapan, yaitu:

- a. Melihat pada *website* perbankan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai 2022.
- b. *Website* perusahaan dilihat apakah dapat diakses guna pengumpulan data.
- c. Perusahaan yang memiliki *website* dan mengungkapkan informasi di dalamnya akan dilakukan observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). SPSS berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik. Program SPSS yang digunakan yaitu SPSS 24. Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis sebagai berikut:

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, varian, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Namun, penelitian ini hanya menggunakan rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk statistik deskriptif.

### 3.5.2. Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi penyimpangan hasil analisis regresi linier berganda sebelum pengujian hipotesis dilakukan, agar hasil pengujian bersifat tidak bias maka harus terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pada uji normalitas data ini menggunakan analisis statistik. Pada analisis statistik menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Metode tersebut umum digunakan untuk menguji normalitas data. Data dapat dikatakan terdistribusi normal ketika angka *Asymp. Sig* > 0,05.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independennya. Variabel

independen yang saling berkorelasi adalah variabel orthogonal. Variabel orthogonal yang memiliki korelasi antar variabel independen adalah nol. Untuk menguji apakah model regresi terdapat multikolinieritas atau tidaknya hubungan antar variabel independen dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*.

Batas dari *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Jika nilai pada model regresi melewati batas tersebut, dapat dikatakan bahwa model terdapat gangguan multikolinieritas, sebaliknya jika tidak melewati batas tersebut maka tidak terdapat gangguan multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi apakah terdapat gejala autokorelasi dapat menggunakan Durbin Watson, yaitu dengan melihat nilai DW dibandingkan nilai tabel. Dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi apabila nilai DW lebih besar dari nilai  $d_U$ , dan lebih kecil dari nilai  $4-d_U$  ( $d_U < d < 4-d_U$ ). Selain itu, dalam mendeteksi autokorelasi juga dapat menggunakan Runs Test. Tidak terdapat gejala autokorelasi apabila nilai *Asymp. Sig*  $> 0,05$ .

### 4. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan uji glejser dengan meregresi antar variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residualnya  $> 0,05$ , artinya variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki konsep yang sama dengan analisis regresi sederhana. Hal yang membedakan diantara keduanya adalah jumlah dari variabel independennya. Pada analisis regresi sederhana hanya terdapat satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, sedangkan pada analisis regresi berganda memiliki lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam menguji hal tersebut dapat diukur dengan Koefisien Determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas dan *growth opportunity*. Lalu variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Rumus persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub>= Profitabilitas

X<sub>2</sub>= Growth Opportunity

e = Error

## 2. Uji Koefisien Determinasi

- 1) Pengujian ini yaitu untuk menguji seberapa besar model penelitian tersebut memiliki kontribusi dari variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi itu antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikatnya (dependen) masih terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- 2) Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

*Zero Order* = Matrik koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

- 1) Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

2)  $K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F berfungsi untuk menguji apakah model penelitian yang diteliti sudah fit atau tidak, selain itu uji f berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dan signifikan mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dapat dikatakan berpengaruh simultan dan signifikan menggunakan acuan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi F pada output hasil regresi yang didapat  $< 0,05$  maka model regresi tersebut menandakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F didapat  $> 0,05$  maka menandakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi t didapat  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka menandakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai signifikansi t didapat  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka menandakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara terhadap variabel dependen atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Rumus  $F_{tabel}$ : (Raharjo, 2019a)

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel independen

### 4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini menguji seberapa berpengaruhnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Dapat dikatakan berpengaruh simultan dan signifikan menggunakan acuan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi t didapat  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka menandakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi t didapat  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka menandakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara terhadap variabel dependen.

Rumus Ttabel: (Raharjo, 2019b)

$$T_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$$

keterangan:

a = tingkat kepercayaan (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

**UNIVERSITAS**